

**MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR IPA FISIKA  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE  
MATERI PELAJARAN MEMAHAMI WUJUD DAN  
PERUBAHANNYA KELAS VII SEMESTER 1 DI MTSN  
TENGGARONG KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**Ardinansyah**  
Guru IPA MTsN Tenggarong

**Abstrak**

*Tujuan dalam penelitian tindakan kelas adalah : 1) Untuk meningkatkan hasil belajar IPA Fisika melalui model pembelajaran Think Talk Write materi pelajaran memahami wujud dan perubahannya kelas VII semester 1 di MTsN Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun Pelajaran 2012/2013; 2) Untuk mengetahui kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar IPA Fisika melalui model pembelajaran Think Talk Write, materi pelajaran memahami wujud dan perubahannya kelas VII semester 1 di MTsN Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun Pelajaran 2012/2013; 3) Untuk meningkatkan kreativitas belajar IPA Fisika melalui model pembelajaran Think Talk Write, materi pelajaran memahami wujud dan perubahannya kelas VII semester 1 di MTsN Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun Pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran melalui tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik peserta didik kelas VIIA MTs Negeri Tenggarong dengan jumlah peserta didik 36 dan guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar dan kreativitas belajar.*

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Think Talk Write

## PENDAHULUAN

Proses belajar pada mata pelajaran sains, salah satunya mata pelajaran IPA-Fisika saat ini belum mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan sistematis. Mata pelajaran IPA-Fisika masih dianggap sulit oleh peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika banyak yang rendah. Berbagai macam metode dan model pembelajaran telah di coba untuk menarik perhatian peserta didik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui variasi metode dan model pembelajaran di kelas diharapkan ada peningkatan kualitas pembelajaran, peserta didik semakin termotivasi dalam belajar, daya kreativitas akan semakin meningkat.

Standar Kompetensi : memahami wujud dan perubahannya yang diajarkan di kelas VII Semester 1 adalah materi yang berisi banyak pemahaman dan percobaan sehingga peserta didik banyak yang kurang berminat terhadap materi ini, peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu kondisi peserta didik kelas VIIA MTsN Tenggarong berjumlah 36 peserta didik relatif heterogen, baik dari segi ekonomi, kemampuan akademik, kreativitas maupun sarana yang dimilikinya.

Saat itu, hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA-Fisika masih rendah. Dari data ulangan materi pelajaran terdahulu dari 36 peserta didik hanya 50% yang tuntas dengan standar KKM = 75. Rendahnya hasil belajar IPA-Fisika peserta didik disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya pengemasan proses pembelajaran.

Tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan inovasi pembelajaran menggunakan metode kooperatif model pembelajaran *Think Talk Write* khususnya pada materi pemahaman wujud dan perubahannya, sebagai suatu usaha meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran fisika melalui penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti ingin membuat judul PTK “Meningkatkan Kreativitas Belajar IPA Fisika Melalui Model Pembelajaran *Think Talk Write*, Materi Pelajaran Memahami Wujud dan Perubahannya Kelas VII semester 1

di MTsN Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara, Tahun Pelajaran 2012/2013“.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Model Pembelajaran *Think Talk Write***

Pembelajaran model *Think Talk Write* (TTW) diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin (dalam Ansari, 2003:36). Teknik ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen antara 3-5 orang siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar, dan membagi ide bersama teman, kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Menurut Silver dan Smith (dalam Ansari, 2003: 40), peranan dan tugas guru dalam mengefektifkan penggunaan teknik *Think Talk Write* adalah: (1) mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan, dan menantang setiap siswa untuk berpikir; (2) mendengarkan secara hati-hati ide siswa; (3) menyuruh siswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan; (4) memutuskan apa yang digali dan dibawa siswa dalam diskusi; (5) memutuskan kapan memberi informasi, mengklarifikasi persoalan-persoalan, menggunakan model, membimbing dan membiarkan siswa berjuang dengan kesulitan; (6) memonitoring dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi.

### **Kreativitas Belajar**

Menurut Utami Munandar (2009:25), kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Sedang menurut Sund (dalam slameto, 2003: 147-148) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal

melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut: (1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar, (2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, (3) panjang akal, (4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti, (5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit, (6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, (7) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, (8) Berpikir fleksibel, (9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak, (10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis, (11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti, (12) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik, dan (13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dan berdasarkan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat disimpulkan 10 indikator kreativitas yaitu: (1) Memberikan banyak gagasan atau usulan terhadap suatu masalah; (2) Menanggapi pendapat teman, (3) Mengajukan pertanyaan kepada pengajar, (4) Memiliki alternatif dalam menyelesaikan masalah, (5) Dapat menjawab pertanyaan dengan baik, (6) Membahas hal-hal yang diketahui dan tidak diketahuinya, (7) Catatan siswa yang dibuat dengan bahasanya sendiri, (8) Menulis hasil kerja kelompok dengan rapi dan benar, (9) Lancar dalam mengemukakan ide secara lisan dan tulisan, (10) Lengkap dan rapi dalam memaparkan hasil kerja kelompok

### **Hakikat IPA-Fisika**

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di

SMP/MTs menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Bahan kajian IPA untuk SMP/MTs merupakan kelanjutan bahan kajian IPA SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1) Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan; 2) Materi dan Sifatnya; 3) Energi dan Perubahannya; 4) Bumi dan Alam Semesta

### **Hasil Belajar IPA-Fisika**

Menurut Zaenal Arifin (2009:12), hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluasan, kedalaman, kerumitan dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Hasil belajar juga dikatakan sebagai perolehan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Pemerolehan ini termasuk suatu cara baru melakukan sesuatu dan cara mengatasi masalah pada situasi baru.

Menurut Benjamin S Bloom (dalam Muhibbin Syah 2006:76) menyatakan, ada tiga ranah hasil belajar, yaitu (1) Ranah kognitif terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, (2) Ranah afektif terdiri dari penerimaan, pemberian tanggapan, pemberian nilai, dan karakteristik nilai, (3) Ranah psikomotorik terdiri dari gerakan refleks, gerakan dasar yang utama, kemampuan persepsi, kemampuan fisik, gerakan trampil, dan kemampuan berkomunikasi melalui gerakan tubuh. Sedang menurut Nana Sudjana (200f:3), hasil belajar mencakup pembentukan watak yang lebih mengarah pada perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang terjadi melalui proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat tentang hasil belajar seperti tersebut di atas, dapat disimpulkan hasil belajar IPA adalah gambaran kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar mata pelajaran IPA. Hasil belajar meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Hasil belajar dipengaruhi oleh (1) motivasi, (2) intelegensi/penguasaan awal, (3) kesempatan yang diberikan kepada anak.

### **Materi Pelajaran IPA: Memahami Wujud Zat dan Perubahannya**

Pada peserta didik kelas VII untuk mata pelajaran IPA Fisika di semester 1 diperkenalkan Standar Kompetensi (SK) : 3. Memahami

wujud zat dan perubahannya. Pada Kompetensi Dasar : 3.1. Mendeskripsikan konsep massa zat dalam kehidupan sehari-hari dan 3.2. Melakukan percobaan yang berkaitan dengan pemuain dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

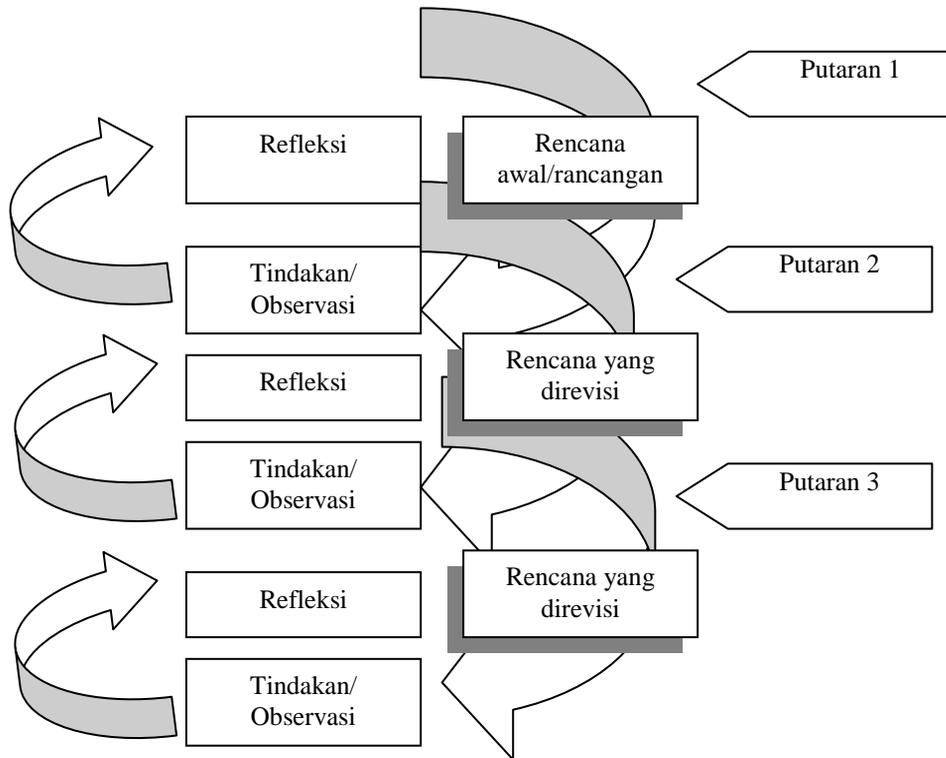
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pelajaran di kelas. Dalam penelitian ini guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam kegiatan penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### **Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di pada MTs Negeri Tenggarong di jalan Danau Murung , Kelurahan Melayu, Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2012. Subjek penelitian adalah peserta didik peserta didik kelas VIIA MTs Negeri Tenggarong dengan jumlah peserta didik 36 dan guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. Adapun mengenai penerapan penelitian pada peserta didik kelas VII untuk mata pelajaran IPA Fisika di semester 1 diperkenalkan dengan Standar Kompetensi (SK) : 3. Memahami Wujud Zat dan Perubahannya.

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pelajaran yang berkesinambungan Kemmis dan Taggart (1988:14) bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).



**Gambar 1. Alur PTK ( Penelitian Tindakan Kelas )**

Penjelasan alur di atas adalah: (1) Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. (2) Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model discovery. (3) Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. (4) Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam setiap siklus, yaitu siklus 1, 2, dan seterusnya, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Siklus ini

berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

## **Siklus I**

### **Perencanaan**

Perencanaan terdiri dari (1) Menyusun RPP pada KD : 3.1. Menyelidiki sifat-sifat zat berdasarkan wujudnya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (2) Mempersiapkan instrumen penelitian untuk guru dan siswa. (3) Menyiapkan format evaluasi pretes, postes, sumber belajar yang berupa materi diskusi dan mengembangkan scenario model pembelajaran *Think Talk Write*.

### **Tindakan**

Tindakan terdiri dari (1) Guru melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki KD yang akan dibahas dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (2) Guru menjelaskan materi pelajaran hari itu dengan menjelaskan langkah kerja model pembelajaran *Think Talk Write*. (3) Guru membagi kelompok dalam enam kelompok dan memotivasi peserta untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan menuliskan hasilnya pada kertas yang disediakan. (4) Guru memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk menampilkan hasil kerja kelompok.

### **Pengamatan**

Pengamatan terdiri dari (1) Observasi (kolaborasi) mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan instrument pengamatan pembelajaran guru. (2) Guru mengevaluasi respon siswa selama pembelajaran dan dari angket yang diisi siswa. (3) Guru mengevaluasi kegiatannya dengan menggunakan angket guru.

### **Refleksi**

Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi. Hasil dari evaluasi digunakan untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Evaluasi refleksi dalam PTK mencakup analisis dan penilaian terhadap masalah untuk kegiatan

pengkajian ulang melalui siklus II yang meliputi kegiatan: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

## **Siklus 2**

Siklus 2 dilaksanakan seperti pada siklus 1 dengan materi yang berbeda, yaitu dengan langkah-langkah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, setiap siklus diamati oleh kolaborator untuk mengetahui pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan. Pemantauan dilaksanakan 2 orang kolaborator dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan.

## **Perencanaan**

Perencanaan terdiri dari (1) Menyusun RPP pada KD : 3.2. Mendeskripsikan konsep massa jenis dalam kehidupan sehari-hari. (2) Mempersiapkan instrumen penelitian untuk guru dan siswa. (3) Menyiapkan format evaluasi pretes, postes, sumber belajar yang berupa materi diskusi dan mengembangkan scenario model pembelajaran *Think Talk Write*.

## **Tindakan**

Tindakan terdiri dari (1) Guru melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki KD yang akan dibahas dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (2) Guru menjelaskan materi pelajaran hari itu dengan menjelaskan langkah kerja model pembelajaran *Think Talk Write*. (3) Guru membagi kelompok dalam enam kelompok dan memotivasi peserta untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan menuliskan hasilnya pada kertas yang disediakan. (4) Guru memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk menampilkan hasil kerja kelompok.

## **Pengamatan**

Pengamatan terdiri dari (1) Observasi (kolaborasi) mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan instrument pengamatan pembelajaran guru. (2) Guru mengevaluasi respon siswa selama pembelajaran dan dari angket yang diisi siswa. (3) Guru mengevaluasi kegiatannya dengan menggunakan angket guru.

## Refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi. Hasil dari evaluasi digunakan untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Evaluasi refleksi dalam PTK mencakup analisis dan penilaian terhadap masalah untuk kegiatan pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi sampai masalah dapat diatasi.

## Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang didapat adalah data kuantitatif dan kualitatif, yaitu sebagai berikut : (1) Tes Hasil Belajar. Data hasil belajar diambil dengan cara memberikan tes kepada siswa setelah selesai tindakan model pembelajaran *Think Talk Write*. (2) Observasi. Data pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan kolaborator selama pelaksanaan tindakan tiap siklus dengan menggunakan instrument observasi kegiatan guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu mengenai kreativitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar baik melakukan praktik dan diskusi. (3) Angket. Data refleksi guru dan siswa diambil dengan cara pemberian angket kepada siswa dan guru setelah selesai tiap siklus. (4) Dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengambil foto peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mengumpulkan hasil tes yang telah diberikan.

## Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Hasil Belajar. Tes yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu tes essay sebanyak 10 soal tes dengan waktu penyelesaian 90 menit. Tes yang digunakan dalam untuk mendapat data sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam belajar model pembelajaran *Think Talk Write*. (2) Observasi. Observasi dilakukan pada kemampuan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dan observasi pada kreativitas belajar peserta didik. (3) Angket. Data

refleksi guru dan siswa diambil dengan cara pemberian angket kepada siswa dan guru setelah selesai tiap siklus. Angket terdiri dari 15 butir soal dengan 4 alternatif jawaban. (4) Dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengambil foto peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yang berguna merekam kegiatan belajar mengajar dan menggambarkan partisipasi kelas.

### Teknik Analisis Data

#### Hasil Belajar

Untuk mengetahui rata-rata keberhasilan belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Think Talk Write* pada mata pelajaran IPA Fisika digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum \text{Nilai}}{N} \times 100\%$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Rata-rata kelas  
 $\sum \text{Nilai}$  = Jumlah nilai yang diperoleh  
N = Jumlah siswa

Adapun kriteria untuk menafsirkan tingkat keberhasilan belajar peserta didik terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukannya dan sekaligus juga mengetahui keberhasilan mengajar guru, kita gunakan acuan tingkat keberhasilan peserta didik menurut Kurikulum KTSP MTsN Tenggara.

**Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Peserta Didik**

Angka	Huruf	Keterangan
91 – 100	A	Baik sekali
71 – 90	B	Baik
51 – 70	C	Cukup
< 50	D	Kurang

#### Analisis Data Observasi

Data observasi dari pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dilakukan analisis deskripsi, memaparkan data hasil pengamatan. Lembar observasi guru terdiri dari 15 kegiatan dengan pilihan skor 0-4 dengan rumus sebagai berikut.

$$\% = \frac{\bar{X}}{\sum X} \times 100\% \quad \text{dengan} \quad \bar{X} = \frac{\sum \text{hasil pengamatan}}{\sum \text{jumlah pengamat}} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana:      %      = Persentase pengamatan  
                   $\bar{X}$       = Rata-rata  
                  P<sub>1</sub>      = Pengamat 1  
                  P<sub>2</sub>      = Pengamat 2

**Tabel 2. Kriteria Penilaian**

Rata-rata	keterangan
1,00 – 1,99	Tidak baik
2,00 – 2,99	Kurang baik
3,00 – 3,49	Cukup baik
3,50 – 4,00	Baik

Untuk mengetahui kreativitas belajar peserta didik selama pelajaran, data yang terdapat dalam lembaran pengamatan akan dihitung rata-rata frekuensi kreativitas belajar peserta didik. Lembar observasi kreativitas siswa terdiri dari 10 kegiatan yang merupakan indikator dari kreativitas, dengan pilihan skor 0-4. Rumus untuk menghitung rata-rata observasi setiap siklus

$$\bar{X} = \frac{\sum \text{hasil pengamatan}}{\sum \text{jumlah pengamat}} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

**Tabel 3. Kategori Kreativitas**

Rata-rata	keterangan
00% - 59%	Kurang Kreatif
60% – 74%	Cukup Kreatif
75% – 90%	Kreatif
91% –100%	Sangat Kreatif

**Analisis Angket**

Untuk menghitung hasil angket kreativitas siswa setiap siswa. Jumlah butir item 5.

$$\% = \frac{\sum \text{Jawaban}}{N} \times 100\%$$

Dengan :        %                    = Persentasi  
                  $\Sigma$  *Jawaban* = Jumlah siswa yang menjawab  
                 N                        = Jumlah siswa

**Analisis Dokumentansi**

Dokumentansi berupa foto bukti kegiatan dan hasil tes yang telah diberikan pada akhir pertemuan atau akhir siklus berupa analisis nilai berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan pelajaran pendekatan ketrampilan kegiatan yang telah dilaksanakan, meliputi hasil observasi, kegiatan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar, dan hasil angket peserta didik pada setiap akhir dan hasil ulangan sebelum dan setiap akhir ulangan.

**Hasil Tindakan Kelas Siklus I**

**Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti menyusun rencana pelaksanaan pelajaran (terlampir), menyusun kelompok, menyiapkan media pelajaran, menyusun soal (terlampir), dan pendokumentasian.

**Tindakan**

Tanggal 15 September 2012 diadakan ulangan formatif untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan pendekatan ketrampilan kegiatan. Nilai hasil kemampuan memahami materi peserta didik dalam siklus I diambil dari ulangan peserta didik.

**Tabel 4. Hasil Belajar Siklus I**

Nilai	Kategori	Siklus I		Keterangan
		Siswa	%	
91 - 100	Baik Sekali	0	0	
75 - 90	Baik	20	55,6	Tuntas ada = 20 peserta didik (55,60%)
60 - 74	Cukup	14	38,9	
59 ≤	Kurang	2	5,6	Nilai rata-rata = 74
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>	

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I kegiatan pelaksanaan: (1) Peserta didik yang mendapatkan nilai 91 – 100 (kategori sangat baik) tidak ada. (2) Peserta didik yang mendapatkan nilai 75 – 90 (kategori baik) ada 20 peserta didik (55,6%). (3) Peserta didik yang mendapatkan nilai 60 – 74 (kategori cukup) ada 14 peserta didik (38,9). (4) Peserta didik yang mendapatkan nilai 59 ke bawah (kategori kurang) ada 2 peserta didik (5,6). Sementara itu sesuai dengan KKM yang digunakan di MTs Negeri Tenggaraong yaitu 75 maka secara klasikal peserta didik yang tuntas  $\geq 80\%$  dari jumlah peserta didik dalam siklus ini baru 20 (55,6%) yang memperoleh ketuntasan berdasar  $KKM \geq 75$ .

### Observasi

Pengamat atau kolaborator mengamati guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Kegiatan ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam melakukan persiapan sebelum mengajar, pelaksanaan pembelajaran dalam mengenalkan model pembelajaran, memotivasi siswa dan mempersiapkan siswa untuk praktik dan diskusi kelompok, mengenai kemampuan guru dalam menjelaskan, membimbing kelompok sehingga siswa mempunyai ketrampilan untuk berpikir (*think*), berkata (*talk*) dan menulis (*write*), menggunakan waktu dan cara-cara menutup pelajaran yang menarik.

Selanjutnya kolaborator atau pengamat juga mengamati kreativitas siswa dalam melakukan kerja kelompok. Kegiatan ini untuk mengetahui sejauh mana kreativitas siswa dalam belajar terutama kreativitas dalam berpikir (*think*), berbicara (*talk*) dan menulis (*write*). Hasil observasi kreativitas peserta didik.

Aspek-aspek kreativitas peserta didik yang masih kurang. Pada siklus I kegiatan belajar mengajar model pembelajaran *Think Talk Write* masih kurang, rata-rata kreativitas peserta didik 39,9 (kategori kurang kreatif). Peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena PBM pendekatan model pembelajaran *Think Talk Write* masih dirasakan baru oleh peserta didik.

Selanjutnya guru menyebarkan angket kepada siswa untuk mengetahui pemahaman dan ketertarikan siswa pada model pembelajaran *Think Talk Write*.

---

## Refleksi

Dari Hasil belajar dan aktivitas belajar diatas diketahui terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan guru dalam melaksanakan pelajaran diantaranya: (1) Guru kurang dapat menjelaskan model pembelajaran *Think Talk Write*. (2) Guru kurang dapat membimbing kelompok atau anggota kelompok dapat menemukan masalah yang di dapat. (3) Guru kurang dapat mengelola kelas dengan baik terutama dalam menata setting kelas, setting tradisional menyebabkan peserta didik kesulitan dalam berinteraksi dengan kelompoknya. (4) Guru dalam mengelola waktu masih kurang, banyak waktu digunakan untuk menjelaskan. (5) Guru dalam melakukan penutupan pelajaran masih belum terampil. (6) Peserta didik sudah aktif dalam pendekatan keterampilan kegiatan sudah dilaksanakan dengan baik namun secara kualitas masih dikatakan cukup. (7) Jumlah peserta didik maka dalam siklus ini baru 55,6% yang memperoleh ketuntasan berdasar KKM = 75.

Berdasarkan kekurangan di atas selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan: (1) Guru mempersiapkan RPP dan memahami kembali model pembelajaran *Think Talk Write*. (2) Guru dapat lebih membimbing kelompok atau anggota kelompok dapat menemukan masalah yang didapat. (3) Guru dapat mengelola kelas dengan baik terutama dalam menata setting kelas, setting melakukan percobaan dan diskusi dimana peserta didik dapat berinteraksi dengan kelompoknya. (4) Guru dalam melakukan penutupan pelajaran ditingkatkan terutama bersama peserta didik membuat kesimpulan. (5) Peserta didik perlu diberi motivasi agar berani berbicara dan menulis sesuai dengan bahasanya sendiri. (6) Jumlah peserta didik maka dalam siklus ini baru 55,6% yang memperoleh ketuntasan berdasar KKM=75 perlu ditingkatkan minimal 80%.

## Hasil Tindakan Kelas Siklus II Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), menyusun kelompok, menyiapkan media pelajaran, menyusun soal (terlampir) dan pendokumentasian.

---

## Tindakan

Tanggal 1 Oktober 2012 diadakan ulangan formatif untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan pendekatan ketrampilan kegiatan. Nilai hasil kemampuan memahami materi peserta didik dalam siklus I diambil dari ulangan peserta didik dengan soal sebanyak 10 soal.

**Tabel 4.5 Hasil Belajar Siklus II**

Nilai	Kategori	Siklus II		Keterangan
		Siswa	%	
91 - 100	Baik Sekali	3	8,3	Tuntas ada = 32 peserta didik (80,6%) Nilai rata-rata = 81
75 - 90	Baik	29	80,6	
60 - 74	Cukup	4	11,1	
59 <	Kurang		0,0	
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>	

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I kegiatan pelaksanaan: (1) Peserta didik yang mendapatkan nilai 91 – 100 (kategori sangat baik) ada 3 peserta didik (8,3%). (2) Peserta didik yang mendapatkan nilai 75 – 90 (kategori baik) ada 29 peserta didik (80,6%). (3) Peserta didik yang mendapatkan nilai 60 – 74 (kategori cukup) ada 4 peserta didik (11,1). Sementara itu sesuai dengan KKM yang digunakan di MTs Negeri Tenggara yaitu 75 maka secara klasikal peserta didik yang tuntas  $\geq 80\%$  dari jumlah peserta didik dalam siklus ini ada 32 (80,6%) yang memperoleh ketuntasan berdasar KKM  $\geq 75$ .

## Observasi

Selanjutnya pengamat atau kolaborator mengamati guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Kegiatan ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam melakukan persiapan sebelum mengajar, pelaksanaan pembelajaran dalam mengenalkan model pembelajaran, memotivasi siswa dan mempersiapkan siswa untuk praktik dan diskusi kelompok, mengenai kemampuan guru dalam menjelaskan, membimbing kelompok sehingga siswa mempunyai ketrampilan untuk berpikir (*think*), berkata (*talk*) dan menulis (*write*), menggunakan waktu dan cara-cara menutup pelajaran yang menarik.

Semua aspek dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sudah mulai membaik, hasil rata-rata adalah 3,8 (kategori baik) hal ini menunjukkan guru telah bekerja keras untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajarnya.

Selanjutnya kolaborator atau pengamat juga mengamati kreativitas siswa dalam melakukan kerja kelompok. Kegiatan ini untuk mengetahui sejauh mana kreativitas siswa dalam belajar terutama kreativitas dalam berpikir (*think*), berbicara (*talk*) dan menulis (*write*).

Aspek-aspek kreativitas peserta didik mulai membaik. Pada siklus II kegiatan belajar mengajar model pembelajaran *Think Talk Write* sudah baik, rata-rata kreativitas peserta didik 86,4 (kategori kreatif). Peran guru sudah kurang dominan dan peserta didik benar-benar memahami pendekatan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Selanjutnya guru menyebarkan angket kepada siswa untuk mengetahui pemahaman dan ketertarikan siswa pada model pembelajaran *Think Talk Write*. Adapun hasil angket sebagai berikut:

### **Refleksi**

Dari hasil belajar, observasi kegiatan belajar mengajar oleh guru, observasi kreativitas belajar dan hasil angket sudah banyak mengalami perbaikan sehingga menghasilkan tindakan kelas yang telah memecahkan masalah pembelajaran. Dengan demikian sampai siklus II ini penelitian dihentikan.

### **Pembahasan**

#### **Hasil Belajar**

Hasil pengamatan model pembelajaran *Think Talk Write* yang dituangkan dalam hasil belajar peserta didik telah menunjukkan keberhasilan guru dalam mengajar. Hal ini ditunjukkan dari 36 peserta didik yang diteliti ternyata pada siklus I rata-rata hasil belajar 74 meningkat pada siklus II rata-rata 81, dari 36 peserta didik yang diteliti ternyata pada siklus I ketuntasan 55,6% meningkat pada siklus II menjadi 86,1%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Hasil penelitian memberikan nilai lebih yang bisa membuat peserta didik untuk meminati pelajaran, peserta didik telah aktif dalam berpikir (*think*) melalui kemauan membaca dan menulis kembali, memecahkan masalah, menguji coba dengan menggunakan eksperimen, melakukan analisis, membahas hasil dan

mengkomunikasikan kepada guru, menarik kesimpulan dengan bahasa sendiri (*talk*) dan menulis dan memamerkan hasil kerja (*write*).

### **Kemampuan Guru dalam Mengelola Pelajaran**

Berdasarkan analisis data, diperoleh kemampuan dalam kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan rata-rata skor 2,5 (kategori kurang). Semua aspek yang menunjang pelaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write* masih kurang, ini menunjukkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengajar masih kurang. Selanjutnya ada upaya guru untuk memperbaiki dan meningkatkan. Hasilnya pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 3,8 (kategori baik). Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

### **Kreativitas Belajar**

Berdasarkan analisis data, diperoleh kreativitas peserta didik dalam kegiatan pelajaran IPA-Fisika mengalami kenaikan dimana pada siklus I rata-rata kreativitas belajar peserta 39,0% (kategori kurang kreatif). Ini karena peserta didik belum paham benar prosedur model pembelajaran *Think Talk Write* dan diskusi kelompok. Faktor-faktor yang menghambat terutama pada kurangnya pengalaman dalam melakukan pendekatan model pembelajaran *Think Talk Write*, laboratorium dan alat praktik yang kurang menunjang, dan rendahnya keinginan untuk membaca, bertanya dan menjawab peserta didik. Namun ada upaya dari peserta didik untuk memahami dan berusaha keras menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* sehingga pada siklus II aktivitas belajar meningkat menjadi rata-rata 86,4% (kategori kreatif).

### **Angket**

Berdasarkan angket dapat diketahui bahwa pada siklus I sebagian besar siswa tidak paham, tidak memperoleh manfaat dari model pembelajaran *Think Talk Write*. Namun pada siklus II siswa telah paham dan memperoleh manfaat dari model ini dimana siswa mampu berpikir (*think*) yang ditunjukkan dari kemauan membaca,

menulis dan memecahkan masalah, dalam menulis (*write*) laporan percobaan dan diskusi, peserta didik menyampaikan (*talk*) hasil diskusi kelompok dalam bentuk presentasi, bertanya dan menjawab sesuai bahasa siswa itu sendiri.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di MTsN Tenggarong tentang model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pelajaran IPA-Fisika materi memahami wujud zat dan perubahannya kelas VII semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Hasil belajar peserta didik ditunjukkan dari 36 peserta didik yang diteliti ternyata pada siklus I rata-rata hasil belajar 74 meningkat pada siklus II rata-rata 81, dari 36 peserta didik yang diteliti ternyata pada siklus I ketuntasan 55,6% meningkat pada siklus II menjadi 86,1%. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai. (2) Kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* pada siklus I dengan rata-rata skor 2,5 (kategori kurang) pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 3,8 (kategori baik). (3) Kreativitas peserta didik dalam kegiatan pelajaran IPA-Fisika mengalami kenaikan dimana pada siklus I rata-rata kreativitas belajar peserta didik 39,0% (kategori kurang kreatif) pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 86,4 (kategori kreatif). Dimana kreativitas siswa terlihat dari berpikir (*think*) melalui membaca dan memecahkan masalah, bertanya, menjawab dan berargumentasi (*talk*) dan menulis dan memaparkan di kelas (*write*).

## SARAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di MTsN Tenggarong tentang model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pelajaran IPA-Fisika materi memahami wujud zat dan perubahannya kelas VII semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013. Maka dapat disarankan sebagai berikut: (1) Para guru hendaknya mempunyai kemauan yang tinggi untuk melaksanakan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui program pelajaran yang terencana, hindari kebiasaan pelajaran. Perlu dipersiapkan secara matang sehingga hasilnya dapat tercapai sesuai keinginan.

---

(2) Hendaknya sekolah dapat melengkapi alat-alat praktik penyediaan laboratorium yang bersih dan aman sehingga pelaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat berjalan lancar. Tanpa adanya alat praktik dan laboratorium yang memadai pendekatan keterampilan kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar. (3) Perlu dikembangkan lebih lanjut model pembelajaran *Think Talk Write* yang sangat bagus bagi peserta didik untuk berpikir kreatif dengan ditunjukkan peserta didik mau membaca dan membuat catatan sesuai pikiran dan bahasanya (*think*), peserta didik berani berbicara mengemukakan pendapat, ide dan gagasan serta mampu menjawab dan berargumentasi dengan baik (*talk*) dan peserta didik mampu menulis, merangkum, dan menunjukkan hasil karyanya di depan kelas (*write*).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar Dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Keiten, Dorotly. 1988. *Cara Belajar Yang Berhasil*. Salatiga: Universitas Satya Wacana.
- Moleong, L.J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1987. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Nur, Muhammad. 1987. *Pengantar Teori Tes*. Jakarta : P2LPTK.
- Sukirin. 1984. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: FP IKIP Yogyakarta.
- Tim Instruktur Pelatihan, 2003, Pembelajaran Kontekstual Bidang Studi Matematika, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur
- Winarno, S. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan Dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.